

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Pengertian penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen adalah Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang.

3.2 Populasi dan Sampel

i. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2018.

ii. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi sebenarnya, dengan kata lain sampel mempunyai sifat representative. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang tujuan untuk mendapatkan sampel dengan sifat representative sesuai dengan kriteria yang

ditentukan (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

Tabel 3.1 Tahapan Seleksi Sampel Dengan Kriteria

Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang secara resmi terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu selama periode tahun 2016- 2018	53
Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak membagikan deviden selama periode 2016-2018.	35
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	18
Tahun pengamatan	3
<i>R</i> Jumlah sampel total Penelitian	54

iii. **Objek dan Sumber Data Penelitian**

Objek data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah diterbitkan dan di publikasikan pada periode 2016-2018. Sumber data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id

3.3 Variabel Operasionalisme dan Pengukuran

i. **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan yang merupakan penilaian investor tentang seberapa baik kondisi suatu perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Menurut Wijaya (2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price to Book*

Value (PBV). Rasio *Price To Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2013) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

ii. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Keputusan Investasi (X1)

Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut harapan terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *price earning ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). PER dirumuskan dengan (Brigham dan Houston, 2011)

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Kebijakan Deviden (X2)

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston , 2011). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *dividend pay out ratio* (DPR)

$$\text{Divident pay out ratio} = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. Kebijakan Hutang (X3)

Kebijakan hutang adalah segala jenis hutang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan baik hutang lancar maupun hutang jangka

panjang (Nasser dan Firlano, 2006) dalam Indahningrum dan Handayani (2009). Proxy dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER).. Rumus debt to equity ratio (DER) adalah sebagai beriku (Ferina et al, 2015: 57)

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data berupa jurnal penelitian terdahulu , literatur dan laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data yang diperlukan berupa data total hutang dan total modal sendiri, data laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri, data *dividen per share* dan *earning per share*, data harga saham, dan nilai buku per lembar saham. Seluruh data diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX).

c. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda . Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya) (Anggara, 2015: 176).

i. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik.Uji asusmsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak

berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali,2007). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF <10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika Variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali,2007). Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi

masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Hipotesisi yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut(Ghozali,2011) :

H_o : tidak ada heterokedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Dalam pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi $< 5\%$, maka H_o ditolak, artinya ada heteroskedastisitas , sedangkan jika signifikansi $> 5\%$, maka H_o diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi .

Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi , salah satunya dapat dilihat dari uji Durbit – Watson (DW test)yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) Hitung dengan nilai(DW) table.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $0 < dw < dl$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.

Jika $4 - dl < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negative.

Jika $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negative

Jika $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan .

ii. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variabel X bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X mempengaruhi Y, tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Keputusan Investasi

X2 = Kebijakan Dividen

X3 = Kebijakan Hutang

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Keputusan Investasi

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Hutang

α = Konstanta

e = eror

(Sugiyono, 2012:294)

iii. Uji Hipotesis

1. Uji T

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji-t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari ukuran keputusan investasi, kebijakan dividen, dan kebijakan

hutang dan terhadap nilai perusahaan (Study empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : jika nilai statistik hitung > statistik tabel (0,05), maka Ho diterima

Ha : jika nilai statistik hitung < statistik tabel (0,05), maka Ho ditolak

iv. Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai (Adjusted R²) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Menghitung koefisien determinan R² :

$$R^2 = \frac{JK(R_{Eg})}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

R² = koefisien determinasi

JK (R_{Eg}) = jumlah kuadrat regresi

Σy² = jumlah kuadrat total koreksi